

Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Penulis:

Tasya Adinda
Rahmwati Pasau¹
Khomsiyah²

Afiliasi:

Universitas Trisakti^{1, 2}

Korespondensi:

tasyaadinda51@gmail.com

Histori Naskah:

Submit: 27-07-2023
Accepted: 15-08-2023
Published: 29-08-2023

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan, kinerja lingkungan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, berasal dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah mengikuti penilaian PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dari periode 2018 - 2022. Metode purposive sampling yang dilakukan dalam penelitian ini memperoleh data 54 perusahaan, dengan total 270 data observasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kinerja keuangan pada pengukuran *debt to equity ratio*, *return on asset*, *return on equity*, dan *earning per share* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pada kinerja lingkungan dengan pengukuran PROPER dari hasil penelitian berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan pada kebijakan dividen dengan pengukuran dividend payout ratio berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada current ratio menunjukkan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan, Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan

Pendahuluan

Tujuan utama investor melakukan investasi adalah untuk mendapatkan return yang maksimal. Oleh karena itu, investor memiliki berbagai pertimbangan sebelum menginvestasikan dananya. Salah satunya dengan mempertimbangkan kinerja perusahaan yang diukur dengan nilai perusahaan. Setiap entitas mempunyai tujuan untuk menjaga keberlangsungan usahanya agar eksistensinya tetap terjaga. Dalam menjaga keberlangsungan usahanya, sebuah entitas harus memiliki tujuan yang jelas dan terarah. Nilai perusahaan menjadi salah satu orientasi perusahaan selain maksimalisasi keuntungan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya bahwa kinerja dan prospek perusahaan di masa depan sangat baik. Memaksimalkan nilai suatu perusahaan menjadi hal yang sangat penting bagi perusahaan karena dapat memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang tercermin dari harga saham perusahaan (Khoiruddin & Sudarsono, M. A., 2019). Nilai perusahaan tinggi maka akan menunjukkan tingkat kemakmuran pemegang saham juga meningkat. Untuk itu, manajemen perusahaan diharapkan dapat menghasilkan kinerja perusahaan yang terbaik sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Kinerja keuangan adalah suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Kinerja keuangan dapat diukur dengan rasio keuangan tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan *Earning Per Share*.

Pengukuran rasio Likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR) yang digunakan untuk mengukur rasio likuiditas. CR menjelaskan seberapa besar hutang lancar dapat dibiayai dari aset lancar (Brigham & Houston, J., 2018). Rasio likuiditas yang semakin tinggi dapat menunjukkan semakin tinggi pula kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya serta dapat memenuhi operasional perusahaan serta dalam pembagian dividen kepada para investor (Putra & Lestari, 2018). Solvabilitas adalah rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan dibiayai oleh utang. Dalam mengukur kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang yaitu menggunakan solvabilitas (Kolamban, et al., 2020). Profitabilitas yang diprosikan adalah *Return on Asset*

(ROA) dan *Return on Equity* (ROE). ROA adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2017). Semakin besar ROA menunjukkan bahwa laba yang dicapai perusahaan semakin besar, sehingga akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen (Sujarweni, 2017). *Earnings Per Share* (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2019).

Kinerja lingkungan diukur dari prestasi perusahaan yang mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan. Hidup (PROPER). Program ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong pentaatan perusahaan dalam mengelola lingkungan hidup. PROPER diumumkan secara rutin kepada masyarakat, sehingga perusahaan yang dinilai akan mendapat insentif maupun disinsentif reputasi, tergantung pada tingkat ketaatannya (Setyaningsih, 2016).

Kebijakan dividen merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan dividen untuk menciptakan keseimbangan diantara dividen periode sekarang dengan pertumbuhan periode kedepannya dengan memaksimalkan harga saham. Apabila perusahaan mampu membayar dividen untuk para investor membuat harga saham akan tinggi sehingga nilai perusahaan mengalami kenaikan (Pangaribuan, et al., 2019). Rasio yang digunakan yaitu presentase keuntungan yang ditransaksikan dalam bentuk *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Pada Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2019 menggunakan variabel independen yaitu Kinerja Keuangan (Udjaili, et al., 2021). Perusahaan sektor primer consumer goods yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2019 dengan variabel independen Kebijakan Dividen (Fadjar et al., 2021). Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2020 menggunakan variabel independent Kinerja Lingkungan (Putri & Henny, 2023). Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan beberapa variabel independen dalam satu penelitian yaitu Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan, Kebijakan Dividen, dan satu variabel dependen Nilai Perusahaan.

Teori sinyal secara umum dapat diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan kepada investor, bentuk sinyal yang disampaikan berupa sinyal positif maupun negatif. Informasi yang dimiliki perusahaan sangat penting bagi pihak eksternal karena informasi tersebut digunakan untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Pihak eksternal membutuhkan informasi yang lengkap dan akurat. Informasi diterima oleh investor terlebih dahulu diterjemahkan sebagai sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang jelek (*bad news*). *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya akan memberikan sinyal yang baik (*good news*) kepada para investor. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu menyelesaikan masalah hutangnya, semakin tinggi nilai rasio likuiditasnya maka akan meningkatkan peluang-peluang perusahaan untuk membayar serta menyelesaikan masalahnya terkait dengan hutang (Digdowiseiso & Yuli Rianasari, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, penelitian ini sejalan dengan penelitian (Imanah Meliani., 2020) dan Rutin, et al., (2019). Berbeda dengan hasil penelitian oleh (Listiyawati & Kristiana, 2020) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H_{1.a}: *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Apabila semakin rendah tingkat *debt ratio* akan menjadi sinyal yang baik (positif) dari perusahaan kepada investor. Sedangkan penggunaan hutang yang semakin tinggi mengindikasikan kemungkinan perusahaan kesulitan untuk mengembalikan atau membayar hutang yang dimilikinya. Hal ini menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sejalan dengan penelitian Rutin, et al., (2019). Berbeda

dengan hasil penelitian oleh (Fadjar, et al., 2021) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H_{1.b}: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Return on Asset salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar return on asset menunjukkan bahwa laba yang dicapai perusahaan semakin besar, sehingga akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Hal ini menyatakan Return on Asset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, penelitian ini sejalan dengan (Rutin, et al., 2019) dan (Putri & Henny, 2023). Sedangkan penelitian oleh (Udjaili, et al., 2021) menyatakan bahwa *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H_{1.c} : *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Return on Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Semakin tinggi ROE maka posisi pemilik perusahaan semakin kuat dan memperlihatkan besarnya tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka nilai perusahaan semakin tinggi. Investor lebih tertarik berinvestasi pada perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, tingginya minat investor berdampak pada meningkatnya harga saham. Hal ini menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Udjaili, et al., 2021) dan (Nirawati, et al., 2022).

H_{1.d}: *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Tingkat tinggi atau rendah *Earning Per Share* bergantung pada laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan yang tingkat laba bersihnya besar mencerminkan kinerja yang baik di mata investor. Semakin besar nilai EPS, maka semakin besar pengembalian yang didapatkan investor hingga menyebabkan permintaan terhadap saham meningkat. Berdasarkan teori signal, perusahaan memberikan sinyal kepada investor dan pemegang saham mengenai kemampuan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Azmy & Vitriyani, 2019) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H_{1.e}: *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

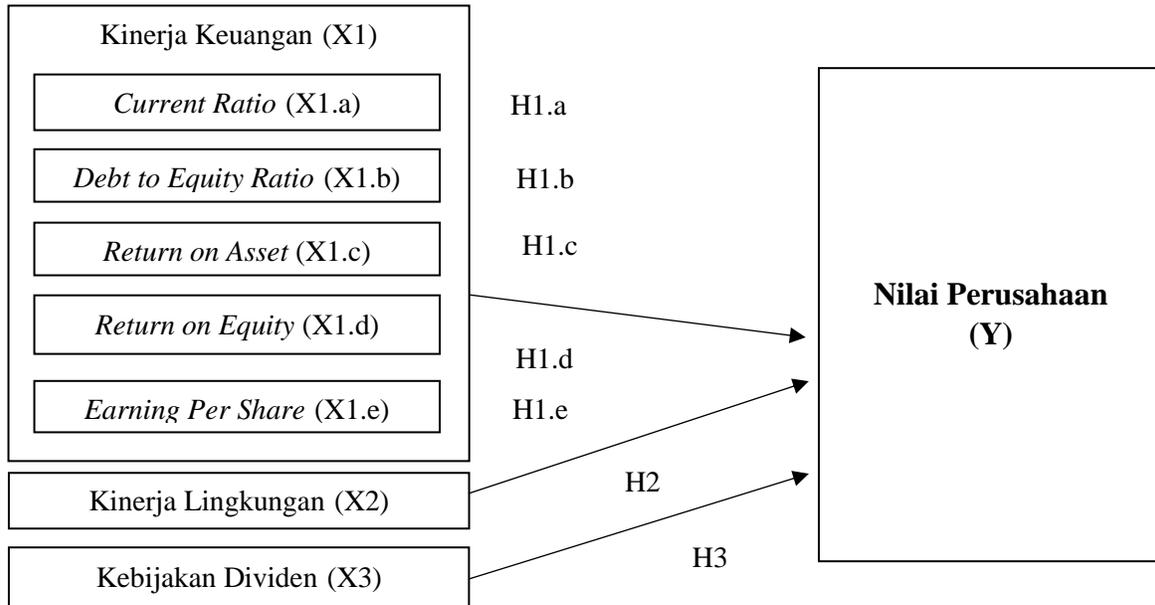
Teori legitimasi menyatakan bahwa entitas dalam menjalankan bisnisnya secara berkesinambungan harus memastikan telah mematuhi norma-norma yang berlaku di masyarakat dan aktivitasnya tersebut dapat diterima oleh pihak luar (dilegitimasi), sehingga entitas berupaya memperoleh persetujuan supaya terhindar dari sanksi. Adanya hubungan timbal balik antar dua pihak, yaitu perusahaan dengan lingkungan, sehingga legitimasi bermanfaat dan merupakan sumber daya potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup (*going concern*) (Syairozi, 2019). Keadaan lingkungan dapat memberikan citra dan dampak bagi masyarakat serta kemajuan suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan memperhatikan kepedulian lingkungan yang baik maka masyarakat dan para investor akan memberikan dampak positif. Kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yaitu bahwa perusahaan yang mampu memperhatikan kepedulian lingkungan dan sosial dalam masyarakat akan memberikan kesan positif sehingga perusahaan tersebut akan dipandang sebagai perusahaan yang besar. Kinerja Lingkungan memiliki efek negatif dan tidak signifikan terhadap pada nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian penelitian (Ani, 2021) bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian (Savira, et al., 2022) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₂: Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Theory Bird In the Hand menjelaskan bahwa manajemen menggunakan dividen untuk menginformasikan kepada pemegang saham eksternal tentang prospek masa depan dan profitabilitas perusahaan karena asimetri informasi tentang perusahaan. Keputusan yang diambil manajemen dalam membagikan dividen

dapat mensejahterakan pemegang saham. Hal ini tentunya akan mendapat respon positif dari investor dan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Kebijakan dividen tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembagian dividen bukanlah tujuan utama investor dalam membeli saham (Bon & Sri Hartoko, 2022). Sedangkan menurut (Fadjar, et al., 2021) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Analisis menunjukkan bahwa ketika harga saham tinggi maka akan meningkatkan nilai perusahaan.

H₃ : Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Data Penelitian, 2023

Metode Penelitian

Populasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor consumer non-cyclicals sebanyak 54 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesian (BEI) tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Metode pengumpulan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Adapun kriteria yang ditetapkan dalam menentukan sampel adalah perusahaan telah menerbitkan laporan keuangan lengkap dari tahun 2018 – 2022, terdaftar pada Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup tahun 2018 – 2022, dan perusahaan telah mengeluarkan laporan tahunan yang disajikan dalam satuan rupiah tahun 2018 – 2022.

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan yang dapat diukur dengan rasio Tobin's Q. Ketika nilai Tobin's Q lebih besar daripada 1, maka dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan juga lebih besar dari total aset yang dimiliki (*overvalue*) begitupun sebaliknya. Rumus Tobin's Q yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = (\text{MVE} + \text{Debt}) / (\text{Total Asset}) \dots \dots \dots (1)$$

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan, kinerja lingkungan, dan kebijakan dividen. Rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat pengukur kinerja keuangan. Dalam penelitian ini kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

Likuiditas merupakan rasio lancar yang dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan melunasi kewajiban lancarnya dalam jangka pendek dengan total aset lancarnya. Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini:

$$CR = (\text{Asset Lancar})/(\text{Hutang Lancar}) \dots\dots\dots(2)$$

Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan hutang jangka pendek maupun jangka panjang. Berikut rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) yang digunakan dalam penelitian ini:

$$DER = (\text{Total Hutang})/(\text{Total Equity}) \dots\dots\dots(3)$$

Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Adapun rumus ROA dan ROE yang digunakan dalam penelitian ini:

$$ROA = (\text{Laba Setelah Pajak})/(\text{Total Asset}) \dots\dots\dots(4)$$

$$ROE = (\text{Laba Setelah Pajak})/(\text{Total Ekuitas}) \dots\dots\dots(5)$$

Earning Per Share merupakan salah satu jenis rasio keuangan dimana rasio ini menunjukkan bagian laba bersih yang dibagi dengan jumlah saham beredar. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini:

$$EPS = (\text{Laba Setelah Pajak})/(\text{Jumlah Saham Beredar}) \dots\dots\dots(6)$$

Kinerja lingkungan didasari dari hasil penilaian PROPER. Program yang dibentuk KLKH untuk membuktikan bahwa perusahaan juga turut memberikan kontribusi pada pengelolaan lingkungan. Kontribusi perusahaan ditujukan pada peringkat warna PROPER yang diperoleh perusahaan, yaitu: Emas = 5, Hijau = 4, Biru = 3, Merah = 2, Hitam = 1.

Kebijakan dividen merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Apabila perusahaan mampu membayar dividen untuk para investor membuat harga saham akan tinggi sehingga nilai perusahaan mengalami kenaikan (Pangaribuan, et al., 2019). Rasio yang digunakan yaitu presentase keuntungan yang ditransaksikan dalam bentuk Dividend Payout Ratio. Berikut rumus yang digunakan dalam pengukuran penelitian:

$$DPR = (\text{Dividen Per Share})/(\text{Earning Per Share}) \dots\dots\dots(7)$$

Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantifikasi data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS25.0 (Statistical Package for the Social Sciences).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1.a} + \beta_2 X_{1.b} + \beta_3 X_{1.c} + \beta_4 X_{1.d} + \beta_5 X_{1.e} + \beta_6 X_2 + \beta_7 X_3 + e \dots\dots\dots(8)$$

Keterangan:

- Y = Nilai Perusahaan
- α = Intercept atau konstanta
- β = Koefisien regresi
- X_{1.a} = *Current Ratio*
- X_{1.b} = *Debt to Equity Ratio*
- X_{1.c} = *Return on Asset*
- X_{1.d} = *Return on Equity*
- X_{1.e} = *Earning Per Share*
- X₂ = Kinerja Lingkungan
- X₃ = Kebijakan DIdiven
- e = *error*

Hasil

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik penelitian terkait dengan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata – rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	St. Dev
Nilai Perusahaan	270	0,4352	143,1314	3,756796	11,7293871
<i>Current Ratio</i>	270	0,0601	94,15	2,619948	6,0431905
<i>Debt to Equity Ratio</i>	270	-10,3144	92,5004	1,862787	6,4754818
<i>Return on Asset</i>	270	-0,5825	13,8469	0,199353	1,2786023
<i>Return on Equity</i>	270	-48,3827	20,5168	0,123517	3,6363539
<i>Earning Per Share</i>	270	-1957,1281	34975,9703	372,690014	2561,548301
Kinerja Lingkungan	270	1	4	2,23	0,896
Kebijakan Dividen	270	-3	226	1,24	13,839

Sumber: Data Penelitian, 2023

Nilai standar deviasi variabel *earning per share* dan kinerja lingkungan kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata, yang artinya data variabel memiliki sebaran kecil dan sudah merata. Sedangkan nilai standar deviasi variabel nilai perusahaan, *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, *return on equity*, dan kebijakan dividen lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata, yang artinya data variabel memiliki sebaran data yang belum merata.

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

	Normalitas	Multikolinearitas	Heterokedastisitas	Autokorelasi	
	<i>Asymp.Sig. (2-tailed)</i>	<i>Tolerance</i>	VIF	Sig.	
				<i>Durbin-Watson</i>	
<i>Current Ratio (X1.a)</i>		0,981	1,019	0,997	
<i>Debt to Equity Ratio (X1.b)</i>		0,214	4,669	0,132	
<i>Return onAsset (X1.c)</i>		0,321	3,116	0,257	
<i>Return on Equity (X1.d)</i>		0,140	7,121	0,198	
<i>Earning per share (X1.e)</i>	0,053	0,803	1,245	0,506	2,007
Kinerja Lingkungan (X2)		0,932	1,073	0,145	
Kebijakan Dividen (X3)		0,985	1,015	0,420	

Sumber: Data Penelitian, 2023

Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *one sample kolmogorovsmirnov*. Distribusi data yang digunakan normal Apabila nilai dari *one sample kolmogorovsmirnov* > 0,05. Berdasarkan Tabel 2., diketahui bahwa *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,053 lebih besar

dari tingkat signifikan 0,05. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data yang dianalisis terdistribusi normal.

Hasil uji multikolinearitas pada Tabel 2., menunjukkan variabel kinerja keuangan (*current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, *return on equity*, *earning per share*), kinerja lingkungan, dan kebijakan dividen menunjukkan nilai *tolerance* > 0,1 atau nilai VIF < 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini terbebas dari multikolinearitas atau tidak terdapat korelasi antar variabel bebas.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 2., diketahui nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil uji glejser, diperoleh nilai signifikansi dari setiap variabel lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Hasil pengujian autokorelasi menunjukkan bahwa nilai DW yang dihasilkan sebesar 2,007 dengan nilai DU untuk 270 sampel serta 3 variabel bebas adalah 1,8413. Nilai 4-DU adalah 2,1587. Oleh karena itu nilai dari $DU < DW < 4-DU$ ($1,8413 < 2,007 < 2,1587$) yang artinya terdapat autokorelasi positif atau negatif.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Hipotesis	B	t	Sig.	Kesimpulan
Constant		-2,806	-7,751	0,000	
Kinerja Keuangan (X1)					
<i>Current Ratio</i> (X1.a)	-	0,001	0,019	0,985	Tidak Didukung
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X1.b)	+	0,327	7,827	0,000	Didukung
<i>Return on Asset</i> (X1.c)	+	1,017	5,880	0,022	Didukung
<i>Return on Equity</i> (X1.d)	+	0,614	6,680	0,013	Didukung
<i>Earning Per Share</i> (X1.e)	+	0,001	3,449	0,001	Didukung
Kinerja Lingkungan (X2)	+	2,893	19,969	0,002	Didukung
Kebijakan Dividen (X3)	+	0,038	4,186	0,000	Didukung
	<i>Adjusted R Square</i>				0,035
	F				2,379
	Sig.				0,023

Sumber: Data Penelitian, 2023

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini teknik analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dengan variabel kinerja keuangan (X1) yang diukur dengan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, *return on equity*, *earning per share*, kinerja lingkungan (X2), dan kebijakan dividen (X3) pada variabel dependen nilai perusahaan (Y) pada perusahaan *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022.

Pembahasan

Hipotesis pertama (H1.a) menyatakan *current ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis pada Tabel 3. menyatakan nilai koefisiensi sebesar 0,001 dengan tingkat signifikan sebesar 0,985 yang lebih besar dari taraf signifikan sebesar 0,05. *Current ratio* yang tinggi dapat dianggap sebagai sinyal negatif bahwa perusahaan mungkin memiliki sedikit peluang investasi yang menguntungkan atau sedang mengalami kesulitan keuangan. Seorang investor dalam melakukan investasi tidak memperhatikan rasio likuiditas yang dimiliki perusahaan. Karena rasio likuiditas hanya menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menutupi hutang jangka pendek perusahaan dengan aktiva lancar perusahaan, hal tersebut menunjukkan bahwa likuiditas berorientasi pada jangka pendek, sedangkan nilai perusahaan berorientasi pada jangka panjang sehingga tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara *current ratio*

dengan nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Listiyawati & Kristiana, 2020) menyatakan likuiditas berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis kedua (H1.b) menyatakan *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis pada Tabel 3. menyatakan nilai koefisiensi sebesar 0,327 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikan sebesar 0,05. Hasil dari penelitian ini mendukung teori sinyal positif bahwa perusahaan menggunakan hutang yang sedikit dalam membiayai operasional perusahaan. Penggunaan hutang yang sedikit ini akan menghasilkan laba yang cukup tinggi pada sebuah perusahaan, sehingga risiko kebangkrutan relatif kecil dan membuat nilai perusahaan meningkat. Penelitian ini sejalan dengan (Rutin, et al., 2019) bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis ketiga (H1.c) menyatakan *return on asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis pada Tabel 3. menyatakan nilai koefisiensi sebesar 1,017 dengan tingkat signifikan sebesar 0,022 yang lebih kecil dari taraf signifikan sebesar 0,05. Hasil dari penelitian ini mendukung teori sinyal bahwa *return on asset* berfungsi sebagai sinyal yang baik bagi investor tentang kualitas dan kinerja perusahaan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi nilai perusahaan. *Return on asset* yang tinggi dapat memberikan sinyal positif kepada investor. Perusahaan dengan *return on asset* yang tinggi dianggap mampu menghasilkan laba yang lebih besar dari aset yang dimilikinya. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rutin et al., (2019) dan (Putri & Hasibuan, 2023) bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis keempat (H1.d) menyatakan *return on equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis pada Tabel 3. menyatakan nilai koefisiensi sebesar 0,614 dengan tingkat signifikan sebesar 0,013 yang lebih kecil dari taraf signifikan sebesar 0,05. Hasil penelitian ini mendukung teori sinyal bahwa *return on equity* yang tinggi menjadi sinyal positif bagi investor, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang baik dan mampu menghasilkan pengembalian yang menguntungkan. Penelitian ini sejalan oleh (Udjaili, et al., 2021) dan (Nirawati, et al., 2022) bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis kelima (H1.e) menyatakan *earning per share* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis pada Tabel 3. menyatakan nilai koefisiensi sebesar 0,001 dengan tingkat signifikan sebesar 0,001 yang lebih kecil dari taraf signifikan sebesar 0,05. Hasil dari penelitian ini mendukung teori sinyal bahwa *earning per share* (EPS) dapat menjadi sinyal bagi investor tentang kualitas dan kinerja perusahaan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi nilai perusahaan. EPS yang tinggi dapat memberikan sinyal positif kepada investor. Perusahaan dengan EPS yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang lebih besar bagi pemegang sahamnya. Semakin besar nilai EPS, maka semakin besar pengembalian yang didapatkan investor hingga menyebabkan permintaan terhadap saham meningkat. Penelitian ini sejalan oleh (Azmy & Vitriyani, 2019) menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis keenam (H2) menyatakan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis pada Tabel 3. menyatakan nilai koefisiensi sebesar 2,893 dengan tingkat signifikan sebesar 0,002 yang lebih kecil dari taraf signifikan sebesar 0,05. Hasil dari penelitian ini mendukung teori legitimasi hubungan antara kinerja lingkungan dan nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik dapat dianggap sebagai perusahaan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan serta dapat mengurangi risiko reputasi dan mendapatkan dukungan dari pemangku kepentingan, yang pada waktunya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan oleh (Ani, 2021) bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis ketujuh (H3) menyatakan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis pada Tabel 3. menyatakan nilai koefisiensi sebesar 0,038 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikan sebesar 0,05. Kebijakan dividen berkaitan dengan *Bird in hand theory* bahwa investor lebih cenderung menghargai dividen yang diterima secara langsung daripada potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan. Perusahaan yang membayar dividen yang signifikan dapat

menarik minat investor yang lebih besar, yang dapat berdampak positif pada nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan oleh (Fadjar, et al., 2021) bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kesimpulan

Lorem Ipsum is simply dummy text of the printing and typesetting industry. Lorem Ipsum has been the industry's standard dummy text ever since the 1500s, when an unknown printer took a galley of type and scrambled it to make a type specimen book. It has survived not only five centuries, but also the leap into electronic typesetting, remaining essentially unchanged. It was popularised in the 1960s with the release of Letraset sheets containing Lorem Ipsum passages, and more recently with desktop publishing software like Aldus PageMaker including versions of Lorem Ipsum.

Referensi

- Ani, D. A. (2021). The Effect of Environmental Performance on The Value of The Company With Financial Performance as an Intervening Variable. *Jurnal Ilmiah Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, 1.
- Astuti, & Isharijadi. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kinerja Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang dan Industri tahun 2016-2018). *Forum Ilmiah pendidikan Akuntansi*, 5.
- Azmy, A., & Vitriyani. (2019). Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Bumn Non-Keuangan Di Bursa Efek Indonesia. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi*, 18.
- Bidang Kajian Kebijakan Dan Inovasi Administrasi Negara. (2018). *Processing Data Penelitian Menggunakan Spss (PERTAMA Ed.)*. Pusat Kajian Dan Pendidikan Dan Pelatihan Aparatur Iv Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- Bon, S. F., & Sri Hartoko. (2022). The Effect of Dividend Policy, Investment Decision, Leverage, Profitability, and Firm Size on FIRM Value. *European Journal of Business and Management Research*.
- Brigham, E., & Houston, J. (2018). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Darmadji, T., & akhruddin. (2016). *Pasar Modal Di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Digdowiseiso, K., & Yuli Rianasari. (2023). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Ukuran Perusahaan, dan Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5.
- Djakasaputra, A., Juliana, & Fachrurazi. (2023).. *Jurnal Ekonomi*, 12. Retrieved from <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi>
- Fadjar, A., Aris Purnama Nugraha, & Dedi Sarifudin. (2021). The Effect Of Dividend Policy (Dpr) And Debt To Equity Ratio On Company Value (Pbv) In The Consumer Non - Cyclical Sector Companies That Registered In Idx On Period Of 2017-2019. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12.
- Husnan, S., & Pudjiastuti. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Ketujuh ed.)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Idawati, P. D., & Dewi, I. (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Internet Financial Reporting Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Forum Manajemen*, 15 (2), 86 - 100.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kolamban, D. V., Murni, S., & Baramuli, D. N. (2020). Analisis Pengaruh Leverage , Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 174-183.
- Listiyawati, I., & Kristiana, I. (2020). Pengaruh Return on Equity, Current Ratio, Size Company dan Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang Vol. 10, No.2*, 47-57.
- Maghfiroh, E. L., Ahmad Roziq, & Ririn Irmadariyani. (2023). The Role of Investor Trust in Mediating Corporate Social Responsibility, Environmental Performance and Financial Performance on Firm Value in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*.
- Mariani, D., & Suryani, S. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Sosial Dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Dan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2015. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 59-78.
- MENLHK. (2023, July 02). www.menlhk.go.id. Retrieved from https://www.menlhk.go.id/site/single_post/4616/klhk-gugat-dua-perusahaan-pembakar-hutan-dan-lahan-di-kalimantan.
- Muhammad Ali, Lyra Reine Khalifa, Indah Tiara Boru Nababan, & Nur Hidayah K Fadhilah. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen Tahun 2015-2021. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan West Science*.
- Nirawati, L., Acep Samsudin, Alsya Puteri Pradanti, Aisyah Widya Ayu, Cantika Aura Jahzy, Intan Dwi Isma Saputri, & Azzahra Prisichella. (2022). Analysis Of The Effect of Dividend Policy On Firm Value. *SINOMIKA JOURNAL*. Retrieved from <https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SINOMIKA>
- Pangaribuan, L. N., Susanti, E., Putri, J. A., & Sembiring, L. D. (2019). Kebijakan Hutang Dan Kebijakan DDividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 5(2), 80-90.
- Pudjiastuti, H., Farid Subkhan, & Irene Zepania. (2022, April). Dividend Policy, Leverage On Company Value And Tax Avoidance Ad Moderating Variables. *Dinasti International Journal Of Education Management And Social Science*, 3(4).
- Putra, & Lestari. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5.
- Putri, P. N., & Henny Triyana Hasibuan. (2023). The Effect of Profitability, Firm Size, and Environmental Performance on Firm Value (Studies in Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 56-63.
- Rutin, Triyonowati, & Djawoto. (2019, Juni). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan) Vo.6, No.1*, 126-142.

- Salempang, L. E., Jullie J. Sondak, & Rudy J. Pusung. (2016). Pengaruh Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Real Estate dan Property yang terdaftar di BEI 2013-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah*, 16.
- Saputra, Putu, & Mahyuni. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 15.
- Savira, W., Sri Handayani, Safrida Rumondang, & Iwan Lesmana. (2022). Impact Of Environmental Costs, Environmental Performance And Environmental Disclosure On Company Value In Basic Materials Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For Period 2017-2019. *Indonesian Journal of Accounting and Governance*.
- Sekaran, U., & Roger Bougie. (2016). *Research Methods For Business: A Skill-Building Approach* (7th ed.). John Wiley & Sons Ltd.
- Setyaningsih. (2016). Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan corporate social responsibility sebagai pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Setyowati, D., Ronny M Mardani, & Budi Wahono. (2019). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar LQ-45 BEI Periode 2015-2017). *e – Jurnal Riset Manajemen*.
- Suganda, T. R. (2018). *Event Study Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*. CV. Seribu Bintang.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulistiawati, E., & Dirgantari, N. (2016). Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia. *Jurnal Review Akuntansi Keuangan*, 6, 865-872.
- Suripto, S. (2022). Funding Decision, Dividend Policy, And Company Growth On Company Value Of Primary Goods Sector. *Interdisciplinary Social Studies*. Retrieved from <https://iss.internationaljournalallabs.com/index.php/iss>
- Syairozi, I. (2019). *Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Manufaktur dan Perbankan*. Magelang: Tidar Media.
- Tafsir, M. (2023). The Influence of Tax Planning, Dividend Policy and Institutional Ownership on Firm Value. *SSRN*. Retrieved from https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=4332604